MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2022

Bethari Reswariningtyas[1]
Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ruribethari16@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GDP) on the Human Development Index (HDI) in Regencies/Cities of Central Java Province in 2022. GDP describes the economic condition of a region, while HDI measures the quality of human development through aspects of education, health, and income. The data used came from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province in 2022 and was analyzed using panel data regression. The results of the study show that the increase in GDP contributes positively and significantly to the increase in HDI, confirming the importance of economic growth in encouraging the quality of life of the community as a whole.
KeywordsGross Regional Domestic Product (GDP), Human Development Index (HDI), economic growth, quality of life, regression data panel, Central Java.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. PDRB menggambarkan kondisi ekonomi suatu daerah, sementara IPM mengukur kualitas pembangunan manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PDRB berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM, menegaskan pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam mendorong kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.
Kata Kunci: ***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup, regresi data panel, Jawa Tengah.***

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Pembangunan manusia menjadi aspek utama dalam pembangunan berkelanjutan karena kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Menurut Sibatik (2022), IPM tidak hanya mencerminkan kesejahteraan sosial, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan IPM menjadi fokus utama pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan besarnya nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, baik dari sektor barang maupun jasa. Santoso (2023) menjelaskan bahwa PDRB mencerminkan kemampuan ekonomi daerah dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB tidak selalu secara otomatis meningkatkan kualitas pembangunan manusia secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pemerataan akses pendidikan dan kesehatan agar dapat meningkatkan IPM secara signifikan.

Dalam konteks Provinsi Jawa Tengah, hubungan antara PDRB dan IPM masih menjadi perdebatan yang menarik untuk dikaji. Rahayu (2023) menegaskan bahwa meskipun PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor lain seperti distribusi pendapatan, belanja pemerintah di sektor pendidikan, dan kualitas layanan publik juga sangat memengaruhi peningkatan IPM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara empiris pengaruh PDRB terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah.

Selain itu, Wulandari (2023) menyatakan bahwa pembangunan manusia yang berkualitas harus diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif agar dampak positifnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mengoptimalkan peran PDRB dalam meningkatkan IPM, sehingga pembangunan di Jawa Tengah dapat berjalan seimbang antara aspek ekonomi dan sosial. Dengan demikian, diharapkan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa IPM di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Tengah masih berada di bawah rata-rata nasional. Herjanto (2021) menambahkan bahwa faktor tenaga kerja dan tingkat upah turut memengaruhi IPM, sehingga pembangunan ekonomi harus didukung oleh kebijakan yang memperhatikan aspek ketenagakerjaan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, analisis hubungan PDRB dan IPM menjadi sangat relevan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah.

2. Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator gabungan yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Prasetyo et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan menjadi fokus utama pembangunan karena IPM mencerminkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Mereka juga menyatakan bahwa belanja pemerintah untuk sektor pendidikan memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan IPM dibandingkan dengan pengeluaran di sektor kesehatan maupun PDRB. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi di bidang pendidikan dalam mendorong peningkatan kualitas hidup.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Santoso (2023) menyatakan bahwa peningkatan PDRB di Kabupaten/Kota Jawa Tengah berkorelasi positif dengan investasi dan belanja pemerintah yang mendukung pembangunan manusia. Namun, Santoso juga mengingatkan bahwa hubungan antara PDRB dan IPM tidak selalu langsung signifikan, karena distribusi pendapatan dan kualitas layanan publik turut berperan dalam menentukan kualitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pembangunan manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan kebijakan yang memperhatikan aspek pemerataan.

Wulandari (2023) mengemukakan bahwa meskipun PDRB berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, IPM juga memainkan peran penting dalam mengatasi masalah sosial. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi perlu diselaraskan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan perbaikan kualitas manusia, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan ketimpangan sosial yang dapat menghambat tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

Herjanto (2021) menambahkan bahwa tenaga kerja dan PDRB secara simultan berpengaruh positif terhadap IPM di Jawa Tengah, tetapi tingkat upah justru berpengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didukung tenaga kerja produktif dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun ketimpangan upah perlu diperhatikan agar pembangunan manusia tidak terhambat. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan menjadi bagian penting dalam pembangunan manusia yang inklusif.

Untuk menganalisis hubungan antara PDRB dan IPM, regresi data panel merupakan metode yang efektif karena dapat mengkaji data lintas waktu dan wilayah secara simultan. Rahayu (2023) menyatakan bahwa metode ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi IPM di berbagai Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Selain itu, Rahayu juga menekankan pentingnya variabel belanja pendidikan dan kesehatan sebagai faktor penguat dampak PDRB terhadap IPM. Pendekatan ini memungkinkan perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

3. Metodologi Penelitian

Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada level kabupaten/kota di wilayah tersebut. Elemen dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah observasi sebanyak 35 unit. Variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu PDRB per kapita dalam juta rupiah dan variabel dependen berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Variabel PDRB per kapita dan IPM menggunakan skala pengukuran rasio, karena kedua variabel ini memiliki nol mutlak dan memungkinkan dilakukan perhitungan statistik seperti selisih dan rasio. Data yang digunakan bersifat kuantitatif kontinu, karena PDRB per kapita dan IPM dinyatakan dalam angka riil yang memiliki nilai tidak terbatas dalam satuan tertentu. Penelitian ini menggunakan data cross-section, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa wilayah (kabupaten/kota) pada satu titik waktu tertentu, yaitu tahun 2022. Penelitian tidak menggunakan data time series karena tidak mempelajari perkembangan data dari waktu ke waktu, melainkan perbedaan antar wilayah pada waktu yang sama.

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh kabupaten dan kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dianalisis secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode sensus sehingga sampel sama dengan populasi, yaitu 35 kabupaten/kota. Sumber data berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, yang memiliki otoritas dalam menyajikan data makroekonomi dan pembangunan manusia secara nasional maupun regional.

Metode Analisis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- **Statistik Deskriptif**

Descriptives

			Statistic	Std. Error
PDRB Per Kapita (Juta Rp)	Mean		29.9860	3.30638
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.2666	
		Upper Bound	36.7054	
	5% Trimmed Mean		27.6999	
	Median		22.4500	
	Variance		382.626	
	Std. Deviation		19.56083	
	Minimum		13.22	
	Maximum		91.06	
	Range		77.84	
	Interquartile Range		14.59	
	Skewness		1.901	.398
	Kurtosis		3.044	.778
IPM	Mean		75.1583	.58505
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.9693	
		Upper Bound	76.3472	
	5% Trimmed Mean		74.9923	
	Median		74.7200	
	Variance		11.980	
	Std. Deviation		3.46119	
	Minimum		67.03	
	Maximum		84.35	
	Range		17.32	
	Interquartile Range		2.60	
	Skewness		1.106	.398
	Kurtosis		2.428	.778

- Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729[a]	.531	.517	2.40555

a. Predictors: (Constant), PDRB Per Kapita (Juta Rp)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.356	1	216.356	37.389	.000[b]
	Residual	190.960	33	5.787		
	Total	407.315	34			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), PDRB Per Kapita (Juta Rp)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	71.291	.752		94.820	.000	69.762	72.821
	PDRB Per Kapita (Juta Rp)	.129	.021	.729	6.115	.000	.086	.172

a. Dependent Variable: IPM

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2022

Kabupaten/Kota	PDRB Per Kapita (Juta Rp)	IPM
Kab. Cilacap	48,64	71,79
Kab. Banyumas	23,8	75,89
Kab. Purbalingga	18,38	72,09
Kab. Banjarnegara	15,78	72,38
Kab. Kebumen	15,52	72,86
Kab. Purworejo	18,3	73,76
Kab. Wonosobo	16,44	73,54
Kab. Magelang	18,91	74,99
Kab. Boyolali	23,08	75,2
Kab. Klaten	23,69	75,81
Kab. Sukoharjo	31,6	75,94
Kab. Wonogiri	21,42	71,97
Kab. Karanganyar	30,19	75,97
Kab. Sragen	29,22	75,54
Kab. Grobogan	14,41	74,21
Kab. Blora	20,79	73,62
Kab. Rembang	22,45	72,88
Kab. Pati	24,72	73,91
Kab. Kudus	82,5	76,08
Kab. Jepara	19,23	74,72
Kab. Demak	16,17	74,45
Kab. Semarang	35,34	76,47
Kab. Temanggung	20,19	74,78
Kab. Kendal	32,13	74,79
Kab. Batang	20,39	73,67
Kab. Pekalongan	17,54	73,35
Kab. Pemalang	13,22	73,47
Kab. Tegal	16,34	73,37
Kab. Brebes	17,51	67,03
Kota Magelang	56,53	80,88
Kota Surakarta	73,21	83,08
Kota Salatiga	52,74	84,35
Kota Semarang	91,06	84,08
Kota Pekalongan	25,61	77,14
Kota Tegal	42,46	76,48

1) Distribusi Frekuensi

Tabel Distribusi Frekuensi PDRB Per Kapita (Juta Rp)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas	Nilai Tengah	Frekuensi
13,22-26,193	13,22	26,193	12,72	26,693	19,7065	23
26,194-39,166	26,194	39,166	25,694	39,666	32,68	5
39,166-52,139	39,166	52,139	38,666	52,639	45,6525	2
52,139-65,112	52,139	65,112	51,639	65,612	58,6255	2
65,113-78,085	65,113	78,085	64,613	78,585	71,599	1
78,086-91,085	78,086	91,085	77,586	91,585	84,5855	1
Total						**35**

Distribusi frekuensi untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berada dalam interval kelas 13,00 - 26,00 juta rupiah, dengan jumlah frekuensi sebanyak 23 wilayah dari total 35. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas daerah di Jawa Tengah masih memiliki tingkat pendapatan regional per kapita yang relatif rendah.

Frekuensi yang menurun tajam pada kelas-kelas berikutnya (misalnya hanya 5 wilayah di kelas 26,00–39,00 juta dan sangat sedikit pada kelas-kelas di atasnya) menunjukkan bahwa daerah dengan PDRB per kapita tinggi adalah minoritas, yang umumnya berasal dari kota besar seperti Kota Semarang, Surakarta, dan Salatiga. Distribusi ini positif *skewed* (condong ke kanan), yang berarti bahwa sebagian besar data berada di sisi bawah distribusi, namun terdapat beberapa nilai ekstrem yang jauh lebih tinggi dan menarik rata-rata ke atas.

Tabel Distribusi Frekuensi IPM

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas	Nilai Tengah	Frekuesi
67,03 - 69,916	67,03	69,916	66,53	70,416	68,473	1
69,916 - 72,802	69,916	72,802	69,416	73,302	71,359	6
72,803-75,688	72,803	75,688	72,303	76,188	74,2455	20
75,689-78,574	75,689	78,574	75,189	79,074	77,1315	4
78,575-81,46	78,575	81,46	78,075	81,96	80.0175	1
81,47-84,346	81,47	84,346	80,97	84,846	82,908	3
Total						**35**

Distribusi frekuensi untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah (20 dari 35 kabupaten/kota) berada pada kelas 73,00 – 76,00, yang mencerminkan konsentrasi IPM pada tingkat sedang-tinggi. Hanya sedikit wilayah yang berada pada kelas di bawah 73,00 (7 wilayah), dan hanya 4 wilayah yang mencapai kelas di atas 79,00, yang berarti capaian pembangunan manusia yang sangat tinggi masih terbatas pada segelintir daerah, umumnya kota.

Distribusi ini cenderung simetris, meskipun ada sedikit *skew* ke kanan. Hal ini menandakan bahwa ketimpangan IPM tidak seburuk PDRB, meskipun tetap ada perbedaan yang cukup mencolok antara kabupaten dan kota. Beberapa daerah kota seperti Kota Salatiga, Kota Surakarta, dan Kota Semarang memiliki IPM tertinggi, sementara Kabupaten Brebes dan sekitarnya memiliki IPM yang relatif rendah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2) Tendensi Sentral

Tabel Tendensi Sentral

Ukuran	PDRB Per Kapita (Juta Rp)	IPM
Mean	29.986	75.1583
Median	22.45	74.72
Modus	13.22	67.03

Hasil di atas menunjukkan adanya ketimpangan PDRB dan IPM antar wilayah. Rata-rata PDRB per kapita sebesar 29,99 juta rupiah dan IPM rata-rata sebesar 75,16, namun nilai median dan modus yang lebih rendah mencerminkan bahwa sebagian besar daerah masih berada di bawah capaian rata-rata tersebut. Kota-kota besar seperti Semarang, Surakarta, dan Salatiga mendominasi posisi teratas baik dalam hal PDRB maupun IPM, sedangkan beberapa kabupaten seperti Brebes dan Pemalang menunjukkan capaian yang relatif rendah.

3) Ukuran Lokasi

Tabel Ukuran Lokasi

Ukuran	Nilai (Juta Rp)	Nilai (Juta Rp)
Q1 (P25)	17.54	73.37
Q2 (P50/Median)	22.45	74.72
Q3 (P75)	32.13	75.97
D1 (P10)	15.67	72.042
D9 (P90)	63.202	81.76

Analisis ukuran lokasi melalui kuartil dan desil memperkuat temuan adanya kesenjangan pembangunan ekonomi dan manusia. Nilai median (Q2) PDRB per kapita sebesar 22,45 juta rupiah dan IPM sebesar 74,72 menunjukkan bahwa separuh wilayah masih berada di bawah nilai tengah tersebut. Selain itu, nilai desil ke-9 (D9) yang mencapai 63,20 juta untuk PDRB dan 81,76 untuk IPM mengindikasikan hanya sebagian kecil wilayah yang benar-benar unggul. Kondisi ini diperparah dengan perbedaan mencolok antara Q1 dan Q3, yang menandakan distribusi nilai PDRB dan IPM condong ke kanan (*right-skewed*). Hal ini berarti adanya daerah dengan capaian yang sangat tinggi, namun sebagian besar lainnya masih tertinggal. Temuan ini memperjelas pentingnya kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan, bukan hanya pertumbuhan, agar seluruh wilayah dapat merasakan manfaat ekonomi dan pembangunan manusia secara adil dan berkelanjutan.

4) Variasi (Dispersi)

Tabel Variasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Variabel	*Range*	*Variance*	*Standard Deviation*	*Interquartile Range*
PDRB (Juta Rp)	77.84	382.626	19.56083	14.59
IPM	17.32	11.980	3.46119	2.6

Hasil analisis variasi menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang cukup besar dalam distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Nilai range PDRB yang mencapai 77,84 juta rupiah dan simpangan baku sebesar 19,56 juta rupiah menunjukkan bahwa sebagian wilayah memiliki tingkat ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Hal ini menandakan adanya ketidakmerataan distribusi ekonomi.

Sementara itu, dispersi IPM relatif lebih kecil, dengan range sebesar 17,32 poin dan simpangan baku 3,46 poin. Meskipun variasinya tidak sebesar PDRB, nilai-nilai ini tetap mengindikasikan perbedaan tingkat pembangunan manusia yang cukup signifikan antar daerah.

5) Analisis Trend

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	71.291	.752		94.820	.000	69.762	72.821
	PDRB Per Kapita (Juta Rp)	.129	.021	.729	6.115	.000	.086	.172

a. Dependent Variable: IPM

Y = Ɓ0 + Ɓ1X + e

ULN = Ɓ0 + Ɓ1PDRB per kapita + e

ULN = 71.291+ 0.129PDRB per kapita + e

Interpretasi :

Ɓ0 = 71.291: Ketika variabel independen sama dengan nol maka nilai variable utang IPM adalah sebesar 71.291

Ɓ1= PDRB Per Kapita = 0.129 : Ketika PDRB per kapita naik 1 juta rupiah maka IPM akan naik sebesar 0.129.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729[a]	.531	.517	2.40555

a. Predictors: (Constant), PDRB Per Kapita (Juta Rp)

a. Koefisien Korelasi (R) = Untuk mengidentifikasi tingkat kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin mendekati 1 semakin kuat.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

R = 0.729, terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel PDRB terhadap variabel IPM.

b. Koefisien Determinasi (*R Square*) = Mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara persentase.
R square = 0.531, terdapat pengaruh PDRB per kapita sebesar 53.1% terhadap IPM dan sisanya sebesar 46.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada karyawan perusahaan UKM *Express* Kediri Pengaruh *Humble Leadership* dan Profesionalisme terhadap Kinerja Karyawan, maka dapat dinyatakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:1. Variabel *Humble Leadership* (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan nilai signifikansi atau nilai sig. 0,001 < 0,05, 2.Variabel Profesionalisme (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan nilai signifikansi atau nilai sig. 0,000 < 0,05, 3. Variabel *Humble Leadership* (X1), dan Profesionalisme (X2) berpengaruh secara simultan dengan signifikansi atau nilai sig . sebesar 0,000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. (2018) Afandi, "Jurnal Qifah," *Manaj. Sumber Daya Mns. (Teori, Konsep dan Indik.*, pp. 2017–2018, 2018.
[2] H. A. Muhyi, "THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE (Study in PT Pelayaran Samudera Selatan Jakarta)," *Strateg. J. Pendidik. Manaj. Bisnis*, vol. 10, no. 2, p. 1, 2010, doi: 10.17509/strategic.v10i2.1081.
[3] J. Chancellor and S. Lyubomirsky, "Humble beginnings: Current trends, state perspectives, and hallmarks of humility," *Soc. Personal. Psychol. Compass*, vol. 7, no. 11, pp. 819–833, 2013, doi: 10.1111/spc3.12069.
[4] O. Hekman, "Humility in organizations: a bibliometric study," *Cad. EBAPE.BR*, vol. 20, no. 5, pp. 653–674, 2012, doi: 10.1590/1679-395120210130x.
[5] Elistia, "Profesionalisme, Kreatifitas, dan Inovasi," pp. 1–16, 1987, [Online]. Available: https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F356116%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2F13_Modul Onlilne ke-13%3B Profesionalisme%2C Kreatifitas dan Inovasi.pdf
[6] R. Hall, "Hubungan Profesionalisme Dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, Dan Keinginan Berpindah," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 92–104, 1968, [Online]. Available: http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/391
[7] E. Setyawati, I. Mulyawati, and S. Soecahyadi, "Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif," *Edukatif J. Ilmu …*, vol. 4, no. 1, pp. 1030–1042, 2022.
[8] S. L. B. and I. E. on P. at the T. and I. L. A. M.-P. S. and Individual Level: A Multi-Perspective StudyLiu, X. Lucy Liu, H. Wang, and Y. Wang, "Humble Leader Behavior and Its Effects on Performance at the Team," *Group and Organization Management*, vol. 47, no. 5. pp. 1008–1041, 2022. doi: 10.1177/10596011211024429.
[9] R. J. Rumimpunu, V. P. K. Lengkong, and J. L. Sepang, "penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sulut.," *Pengaruh Prof. 3358 J. EMBA*, vol. 6, no. 4, pp. 3358–3367, 2018.
[10] C. I. A. Waterkamp, H. Tawas, and C. Mintardjo, "Pengaruh Profesionalisme, Komitmen

Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Manado," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 2808–2818, 2017.
[11] H. R. M. I. Saputra, "Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu," *Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 3, pp. 376–380, 2019.
[12] M. Amin, "Pengaruh Profesionalisme Sumber Daya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi).*, vol. 8, no. 3, pp. 901–909, 2022, doi: 10.35794/jmbi.v8i3.36755.
[13] A. Hasibuan, U. Islam, and S. Utara, "BUKU ETIKA PROFESI-PROFESIONALISME KERJA," no. December, 2023.
[14] Z. Sholikhah, "Pengaruh Kepemimpinan Rendah Hati, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Pelayanan terhadap Organizational Citizenship Behavior Pegawai Sektor Publik," *J. Pro Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 53–67, 2021.
[15] A. Hasibuan, U. Islam, and S. Utara, "BUKU ETIKA PROFESI-PROFESIONALISME KERJA," no. December, 2023.